

Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kubu

Piki Setri Pernantah¹, Rizatunnita², Liza Kusnilawati³, Ciptro Handrianto⁴

^{1,3} Universitas Riau, Indonesia

² SMA Negeri 1 Kubu, Indonesia

⁴ Sultan Idris Education University, Malaysia

* e-mail: piki.setri@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This article aims to discuss the process of implementation of Limited Face-to-Face Learning (PTM) during the Covid-19 Pandemic and the obstacles faced and efforts made in the smooth implementation of limited face-to-face learning at SMA N 1 Kubu, Riau, Indonesia. The research method used is a descriptive-qualitative method with data collection techniques through observation and interview activities that do not provide treatment, manipulation or changes in the variables studied. The results of this study showed that the application of limited face-to-face learning still follows the standards of health protocols, during learning has carried out 3M, namely wearing a mask before entering the classroom, washing hands using soap and running water and entering the classroom regularly and maintaining distance. Also implement learning strategies that include practice, discussion, reflection and feedback so as to make learning work effectively.

Keywords: limited face-to-face learning; pandemic time

How to cite : Pernantah, P., Rizatunnita, R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. *Pedagoggi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1257>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Fauci & Redfield, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah *coronavirus* 2019 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain: gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas (Handayani, 2014). Pengetahuan mengenai pandemi Covid-19 yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan sebagai upaya mencegah penularan virus tersebut (Waqfin et al., 2020). Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020, maka selama masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah, atau tatap muka terbatas. Kebijakan ini sebagai langkah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari wabah covid-19.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia tentunya telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama Pendidikan (Amri & Atmojo, 2021; Cahyanto et al., 2021; Lestari, 2020; Nafrin & Hudaidah, 2021; Pernantah

et al., 2021; Rosnaeni & Prastowo, 2021). Kondisi pendidikan di Indonesia pada masa Covid-19 dengan moda daring (*online*) ini dikhawatirkan akan mengalami *learning loss*. Dimana konsep tersebut dapat diartikan dengan berkurangnya pemahaman dan keterampilan secara akademis (Andriani et al., 2021). Beberapa penyebabnya adalah kondisi wilayah Indonesia yang beragam sehingga tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet secara baik (Khasanah et al., 2020); penggunaan internet yang berlebihan sehingga berpengaruh pada kesehatan peserta didik (Herliandry et al., 2020); kemampuan orang tua yang tidak sama untuk memberikan fasilitas pembelajaran online (Obiakor & Adeniran, 2020); biaya yang untuk mendukung pembelajaran online (Jones & Sharma, 2020; Purwanto et al., 2020); Kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring (Nafrin & Hudaidah, 2021); pengawasan dalam pembelajaran daring (Rigianti, 2020) dan sebagainya. Sebab, pembelajaran daring (*online*), membutuhkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat dimaksimalkan (Fikri et al., 2021). Namun, untuk Indonesia masih belum maksimal. Untuk itu, kebijakan Pendidikan mengarahkan kepada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka kembali. Namun, dilaksanakan secara terbatas karena situasi belum sepenuhnya kembali normal, sehingga pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut menjadi perhatian utama.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dapat dilaksanakan pada 99% satuan pendidikan yang berada pada situasi Covid -19 level 3 dan 2 berdasarkan aturan SKB 4 Menteri, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya Pembelajaran Jarak Jauh (Adiyono, 2021). Kebijakan yang dikeluarkan melalui SKB 4 menteri tersebut, dimana mengizinkan sekolah untuk mengadakan pertemuan tatap muka terbatas diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ditimbulkan selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan (Tanuwijaya & Tambunan, 2021) Namun, pembelajaran tatap muka terbatas tetap memerlukan banyak kehati-hatian (Suryani et al., 2022). Harus betul-betul memperhatikan bagaimana persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dari protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah tersebut. Jika pembelajaran tatap muka akan dilakukan, maka harus memperhatikan 3 hal, yaitu: peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah harus telah divaksin, selalu menjaga imunitas tubuh serta didukung oleh sarana dan prasarana dengan terstandar demi terlaksananya protokol kesehatan (Suryani et al., 2022) Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) diambil agar kualitas Pendidikan kita tidak turun pada level yang mengkhawatirkan. Sebab, persoalan Pendidikan ini harus menjadi perhatian serius mengingat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling efektif untuk memperbaiki generasi Indonesia di masa mendatang. Bagaimana kita menginginkan generasi muda Indonesia secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengetahuan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya Ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Menjadi tanggung jawab segala pihak, terutama guru dalam memantau perkembangan peserta didiknya, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Aswat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kubu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan secara pembelajaran tatap muka terbatas masih ditemukan berbagai masalah, seperti: antusias dan partisipasi aktif peserta didik masih perlu ditingkatkan, hal ini yang ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang bertanya; kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran masih perlu ditingkatkan; kesadaran peserta didik dalam menjalankan protokol kesehatan masih perlu adanya pantauan guru. Hal itu dikhawatirkan berdampak pada tujuan dan indikator pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran. Disamping itu, upaya sekolah dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut sudah diupayakan yang terbaik dan tidak begitu mengalami kendala yang berarti.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong L, 2007). Penelitian ini mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi serta teliti dan penuh nuansa, yang tentunya lebih berharga daripada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka (Sutopo. H. H., 2006). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, Riau, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kegiatan observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Literatur yang dikumpulkan berasal dari berbagai referensi artikel jurnal internasional dan nasional maupun buku referensi yang relevan dengan topik yang dikaji. Penggunaan berbagai hasil telaah studi literatur yang relevan dapat dilakukan melalui proses penyeleksian sumber yang relevan, melakukan refleksi, menganalisis temuan, dan membuat kesimpulan sebagai bagian akhir dari proses pengolahan data (Fikri et al., 2021). Selain itu, penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang teliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona di Indonesia semenjak diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (disingkat dengan PPKM) oleh pemerintah Indonesia yang menyebabkan terjadinya penurunan kasus dan meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Hal ini membuat pemerintah menghimbau seluruh jajaran pendidikan di Indonesia untuk menyatukan komitmen bahwa sudah diperbolehkannya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan catatan harus mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sesuai dengan pendapatnya Sistiari *et al.*, dalam artikelnya (Al Iftitah & Syamsudin, 2022) bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara ketat. Beberapa sekolah di Indonesia sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Kubu. Sekolah ini telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas, ditemukan berbagai fenomena yang berlangsung bahwa seluruh warga sekolah diwajibkan untuk mempersiapkan segala kelengkapan protokol kesehatan, seperti : 1) wajib menggunakan masker selama berada dilingkungan sekolah, terutama Ketika memasuki ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, bagi yang tidak menggunakan masker maka tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas mengikuti pembelajaran; 2) Wajib mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang telah disediakan sebelum memasuki ruang kelas dan setelah meninggalkan ruang kelas; 3) Peserta didik ketika memasuki ruang kelas harus memperhatikan/menjaga jarak dan keluar masuk kelas secara bergantian dan teratur; 4) Ketika berada di ruangan kelas, dipastikan peserta didik tetap memperhatikan jarak dengan mengatur tata letak bangku kelas yang aman dan nyaman untuk menghindari terjadinya kontak fisik dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran dan protokol kesehatan

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan segala pihak dan warga sekolah, maka dalam pelaksanaan pembelajaran terbatas ini, seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan Vaksinasi, kecuali bagi yang mengidap penyakit serius dengan menunjukkan surat keterangan dari dokter atau pihak yang berwenang. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk memaksimalkan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Firdaus et al., 2021). Untuk itu, salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 yang masih menjadi pandemic di Indonesia adalah melalui vaksinasi (Noprianty et al., 2021)

Vaksinasi dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kubu dilaksanakan secara berturut-turut, seperti peserta didik kelas XII melaksanakan vaksinasi pada hari Senin, kelas XI melaksanakan vaksinasi pada hari Selasa, dan kelas X melaksanakan vaksinasi pada hari Rabu. Hal itu dilakukan untuk menghindari terjadi kerumunan yang berpotensi terjadinya pelanggaran protokol kesehatan yang telah ditetapkan sekolah untuk mendukung kelancaran dan terlaksananya proses pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga pelaksanaan kegiatan vaksinasi di SMA Negeri 1 Kubu dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.



Gambar 2. Vaksinasi di Sekolah

Implementasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas selama masa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu juga tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai faktor kunci keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas. Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran menjadi proses awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung hingga penilaian pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku di sekolah SMA N 1 Kubu, yakni 2 (dua) kurikulum (Kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP). Para guru telah merencanakan jumlah pertemuan berdasarkan banyaknya sub-bab materi yang akan dibahas di kelas sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran. Kondisi waktu yang terbatas inilah sehingga mengharuskan guru untuk membuat RPP yang berbeda seperti biasanya dikarenakan keterbatasan waktu dalam mengajar di ruangan kelas.

Setelah tahap perencanaan, kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana hasil musyawarah kepala sekolah beserta seluruh majelis guru telah memutuskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA N 1 Kubu akan dilaksanakan dengan pola per shift. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dalam seminggu dengan 3 (tiga) shift per-kelas. Misalnya, hari senin dan selasa yang mengikuti pembelajaran hanya kelas XII saja, hari rabu dan kamis yang mengikuti pembelajaran hanya kelas XI saja, serta jum'at dan sabtu yang mengikuti pembelajaran hanya kelas X. Pola ini diambil dengan berbagai pertimbangan yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan berbagai hal dari sekolah. Bahkan dalam sistem pembelajaran yang berlangsung tersebut, guru juga diatur ketika akan mengajar ke sekolah. Hanya guru tertentu yang sesuai dengan mata pelajaran yang terjadwal saja yang boleh datang ke sekolah. Sementara yang lain menjalankan tugas dan kewajiban dari rumah (*Work from Home*). Kebijakan itu dilakukan agar tidak terjadinya kasus penyebaran Covid-19 dan mencegah adanya kerumunan yang berpotensi terjadinya pelanggaran protokol kesehatan.

Kemudian pada tahapan akhir pembelajaran yaitu penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, setiap guru melakukan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada penilaian sikap dan penilaian pemahaman materi seperti melaksanakan kuis di akhir pembelajaran, ulangan harian, tugas yang telah dikerjakan, penilaian ujian semester dan penilaian akhir semester seperti pada umumnya. Namun, tetap mempertimbangkan kondisi peserta didik, beban belajar yang diterima peserta didik, hingga kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran tatap muka terbatas itu berlangsung. Dengan tujuan agar setiap capaian pembelajaran tetap diupayakan tercapai tanpa harus berpengaruh pada kesehatan peserta didik yang tengah mengalami kondisi krisis dari dampak wabah Covid-19. Sebab, pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini harus mengedepankan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat (Onde *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas masa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu telah terlaksana dengan baik dan memenuhi standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Berbagai upaya sekolah dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut sehingga proses pembelajaran tidak begitu mengalami kendala yang berarti. Telah dikemukakan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan dan kegiatan-kegiatan sekolah yang berupaya untuk terus mewujudkan capaian pembelajaran serta mendukung terputusnya rantai penyebaran Covid-19, khususnya bagi warga sekolah SMA N 1 Kubu. Kesiapan sekolah dan guru juga telah menjadi perhatian, dimana guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi di sekolah. Apalagi sekolah ini masih menerapkan 2 (dua) Kurikulum sekaligus. Berharap ke depan bahwa penelitian serupa tidak hanya dikaji pada 1 (satu) sekolah saja. Dapat juga dikaji dari berbagai sekolah sehingga memahami kondisi pembelajaran tatap muka terbatas yang masih berlangsung untuk Langkah pengambilan

kebijakan ke depannya demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik meskipun terdampak oleh wabah virus Covid-19.

REFERENSI

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.
- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (20226). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2444.
- Amri, F., & Atmojo, C. T. (2021). Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 62–76.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501.
- Aswat, H. E. Al. (2021). Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5 No.2.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2620>
- Fauci & Redfield. (2020). Covid-19 — Navigating The Uncharted. *New England Journal Of Medicine. Of Medicine*, 382 No 13.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145.
- Firdaus, R. A. O., Arham, A. H., & Agustina, T. R. (2021). Penyuluhan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penularan Covid-19 dengan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Abdi Medika*, 1(1), 15–19.
- Handayani. (2014). Corona Virus Disease. *Respirologi Indonesia*, 40 No.2.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Jones, K., & Sharma, R. (2020). *Reimagining A Future For Online Learning In The Post-COVID Era*. Medium. Com.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Moleong L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Noprianty, R., Asnawi, A., Jundiah, J., & Widyastuti, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Vaksinasi Covid-19 Melalui Edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 251–256.
- Obiakor, T., & Adeniran, A. P. (2020). *Covid-19: Impending Situation Threatens to Deepen Nigeria's Education Crisis*. <https://cseaafrica.org/>
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 42–47.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).

- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241–2246.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.
- Sutopo. H. H. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.
- Waqfin, M. S. I., Rahmawati, A., Khamim, M., & Sunniyah, I. (2020). Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-43.